



Pengetahuan Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Serafina Stevany Widiajaya^{1*}, Irwan Adimas Ganda Saputra¹

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2961>

Article Info:

Received : 24 Juli 2026
Revised : 14 Agustus 2026
Accepted : 28 Agustus 2026
Published : 13 September 2026

Correspondence:

Serafina Stevany Widiajaya

Phone: +6282288197900

Abstract: In the digital economy era, financial management behavior has become a crucial aspect in maintaining individual financial stability. A pre-survey of 30 Accounting Education students at Universitas Negeri Surabaya (UNESA) showed that their financial knowledge was not fully reflected in sound financial behavior. This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial technology, and locus of control on financial behavior, and to examine the role of locus of control as a mediating variable. This study employed a quantitative approach of the explanatory research type. The population consisted of 530 active students of the UNESA Accounting Education Study Program from the 2023, 2024, and 2025 cohorts. A sample of 227 respondents was determined using the Slovin formula and selected through probability sampling with a simple random sampling technique. Data were analyzed using path analysis with multiple linear regression and a mediation test using Hayes' PROCESS Macro Model 4, processed with SPSS software. The results showed that financial knowledge had no significant effect on either locus of control or financial behavior. Conversely, financial technology had a positive and significant effect on both locus of control and financial behavior, while locus of control also had a positive effect on financial behavior. Furthermore, locus of control was unable to mediate the effect of financial knowledge on financial behavior, but was able to partially mediate the effect of financial technology on financial behavior. These findings indicate that improvement in students' financial behavior is driven more by the wise use of financial technology and the strengthening of locus of control than by financial knowledge alone.

Keywords: Financial Behavior; Financial Knowledge; Financial Technology; Locus of Control.

Citation: Widiajaya, S. S., & Saputra, I. A. G. (2026). Pengetahuan Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5359–5368. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2961>

Pendahuluan

Di era ekonomi digital yang terus berkembang, perilaku pengelolaan keuangan menjadi aspek penting bagi setiap individu dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan pribadinya. Transformasi digital yang berlangsung secara masif menyebabkan masyarakat semakin bergantung pada teknologi dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya penggunaan dompet elektronik, *mobile banking*, QRIS, hingga layanan *buy now pay later* (Bank

Indonesia, 2025). Dinamika pasar global yang semakin kompleks akibat inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan perkembangan teknologi menuntut individu tidak hanya memiliki pendapatan, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat guna mengelola risiko dan mempertahankan kestabilan keuangan.

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, menabung, serta

Email: serafina.22071@mhs.unesa.ac.id

mengendalikan penggunaan dana secara bertanggung jawab (Asandimitra, 2023). OECD (2023) menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan esensial di era modern karena berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan finansial yang rasional dan berkelanjutan. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan finansial, sedangkan perilaku keuangan yang kurang baik dapat memicu utang konsumtif dan pengeluaran impulsif.

Fenomena tersebut diperkuat oleh data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK (2024) yang menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital, namun belum sepenuhnya memahami manfaat, risiko, dan pengelolaan penggunaannya secara bijak.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku keuangan adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), yaitu kemampuan memahami, memperoleh, dan mengelola informasi serta konsep keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Asandimitra & Kautsar, 2019; Herdjiono & Damanik, 2016; OECD, 2023). Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan finansial secara rasional (Bajung & Paramitalaksmi, 2025). Namun demikian, tingginya pengetahuan keuangan tidak selalu sejalan dengan perilaku keuangan yang baik; Johan et al. (2021) menemukan bahwa pendidikan keuangan belum tentu memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan implementasi.

Selain pengetahuan keuangan, teknologi keuangan (*financial technology*) turut membentuk perilaku keuangan individu. AFTECH (2024) melaporkan bahwa teknologi keuangan di Indonesia tumbuh pesat seiring meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone*. Bank Indonesia (2025) mencatat volume transaksi ritel melalui BI-FAST tumbuh 42,87% menjadi 1,12 miliar transaksi dengan nilai Rp2.788,31 triliun pada triwulan II 2025, sementara transaksi QRIS tumbuh 148,50% (yoy). Kemudahan transaksi digital ini di satu sisi mempermudah pengelolaan keuangan, tetapi di sisi lain berpotensi mendorong perilaku konsumtif karena individu tidak lagi merasakan pengeluaran secara nyata sebagaimana penggunaan uang tunai.

Faktor lain yang relevan adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuannya mengendalikan peristiwa dalam kehidupannya,

termasuk dalam pengelolaan keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan keuangan ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menganggap kondisi keuangannya dipengaruhi oleh faktor di luar kendalinya, seperti keberuntungan atau lingkungan (Putrie et al., 2024).

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda dengan intensitas tinggi dalam penggunaan teknologi digital dan menjadi kelompok yang paling aktif memanfaatkan layanan keuangan digital (OECD, 2023). Laporan Kredivo & Katadata Insight Center (2024) menunjukkan bahwa kelompok usia 18–25 tahun mendominasi pengguna layanan *paylater* dengan persentase 26,5%, yang mengindikasikan risiko penumpukan utang apabila penggunaannya tidak terkendali. Fenomena ini relevan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang secara akademik memperoleh pembelajaran manajemen keuangan sehingga idealnya memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Namun, hasil survei pra-kuisisioner peneliti menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman keuangan mahasiswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; sebagian responden mengaku bahwa promo dan kemudahan pembayaran digital tetap memengaruhi keputusan belanja mereka meskipun memahami pentingnya pengendalian pengeluaran.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan pengetahuan keuangan, teknologi keuangan, *locus of control*, dan perilaku keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Wiranti, 2022; Yuniawati et al., 2024), sementara penelitian lain menemukan hasil sebaliknya (Nisa & Haryono, 2022; Asandimitra, 2023). Pola serupa juga ditemukan pada teknologi keuangan, di mana Hasan et al. (2025) membuktikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan Wiranti (2022), Asandimitra (2023), serta Bajung & Paramitalaksmi (2025) menemukan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Adapun *locus of control* secara konsisten terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada sebagian besar penelitian (Nisa & Haryono, 2022; Yuniawati et al., 2024; Surwanti et al., 2024; Hasan et al., 2025; Suwarno et al., 2022; Ritakumalasari & Susanti, 2021), meskipun Wiranti (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi ini, ditambah dengan minimnya penelitian yang mengintegrasikan *locus of control* sebagai variabel mediasi dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa, menjadi celah penelitian (*research gap*) yang mendasari studi ini.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai kerangka teoretis utama. TPB menjelaskan bahwa niat dan perilaku individu dibentuk oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan keuangan direfleksikan sebagai *background factor* yang membentuk sikap terhadap pengelolaan keuangan; teknologi keuangan direfleksikan sebagai faktor eksternal yang berkaitan dengan norma subjektif dan kemudahan (peluang); sedangkan *locus of control* merepresentasikan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu atas kemampuannya mengendalikan perilaku keuangan. Pemetaan konseptual ini menjadi dasar bagi hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, di mana pengetahuan keuangan dan teknologi keuangan diposisikan sebagai antededen yang membentuk *locus of control* sebagai representasi *perceived behavioral control*, yang pada gilirannya diprediksi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa baik secara langsung maupun melalui peran mediasinya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan tujuh hipotesis penelitian. Hubungan pengetahuan keuangan terhadap *locus of control* didukung oleh Suwarno et al. (2022) dan Hasan et al. (2025) yang menemukan bahwa pemahaman keuangan yang baik berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri yang lebih tinggi (H1). Teknologi keuangan diduga turut membentuk *locus of control* karena kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengendalikan aktivitas keuangannya (H2), sebagaimana ditemukan oleh Hasan et al. (2025). Pengetahuan keuangan juga diduga berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan (H3), sejalan dengan temuan Wiranti (2022) dan Yuniawati et al. (2024), sementara teknologi keuangan diduga mendorong perilaku keuangan yang lebih baik melalui kemudahan transaksi dan pemantauan pengeluaran (H4) (Hasan et al., 2025). *Locus of control* diduga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (H5), sebagaimana dibuktikan oleh Yuniawati et al. (2024) dan Arnoldus et al. (2025). Selanjutnya, *locus of control* diduga memediasi pengaruh pengetahuan keuangan (H6) sebagaimana ditemukan Suwarno et al. (2022), dan memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan (H7) sebagaimana dibuktikan oleh Hasan et al. (2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan teknologi keuangan terhadap *locus of control* dan perilaku keuangan, menganalisis pengaruh

locus of control terhadap perilaku keuangan, serta menguji peran *locus of control* sebagai variabel mediasi antara pengetahuan keuangan maupun teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model perilaku keuangan berbasis TPB dengan variabel mediasi psikologis, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam merancang strategi peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Solimun et al., 2020). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner (Sugiyono, 2023). Desain penelitian melibatkan dua variabel eksogen, yaitu pengetahuan keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2), satu variabel mediasi yaitu *locus of control* (Z), serta satu variabel endogen yaitu perilaku keuangan (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis melalui dua persamaan struktural: Persamaan I menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Z, sedangkan Persamaan II menguji pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y.

Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2023, 2024, dan 2025 yang berjumlah 530 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 227 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* secara proporsional pada setiap angkatan, dibantu fitur *Data Analysis (Sampling)* pada Microsoft Excel agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Rincian populasi dan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

Angkatan	Populasi	Sampel
2023	175	75
2024	180	77
2025	175	75
Total	530	227

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengetahuan keuangan (X1) diukur menggunakan instrumen tes berjumlah 21 butir yang mengacu pada indikator OECD (2023), meliputi nilai waktu terhadap uang, bunga atas pinjaman, perhitungan bunga sederhana dan majemuk, risiko dan keuntungan, definisi inflasi, serta diversifikasi risiko. Teknologi keuangan (X2) diukur menggunakan 9 butir pernyataan berdasarkan indikator *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *payment* (Azzahra, 2022). Perilaku keuangan (Y) diukur melalui 9 butir pernyataan berdasarkan indikator OECD (2023), yaitu melacak arus keuangan, menabung dan perencanaan jangka panjang, serta melakukan pembelian yang matang. *Locus of control* (Z) diukur menggunakan 21 butir pernyataan berdasarkan tujuh indikator Ida & Dwinta (2010). Variabel X2, Y, dan Z diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), sedangkan X1 diukur melalui skor jawaban benar pada instrumen tes.

Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, dan Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2023). Analisis data diawali dengan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan VIF), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji linearitas (*Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA), dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*) menggunakan dua persamaan regresi linear berganda, dilengkapi uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian peran mediasi *locus of control* dilakukan menggunakan PROCESS Macro Model 4 (Hayes, 2022) dengan metode *bootstrapping* sebanyak 5.000 sampel dan tingkat kepercayaan 95%. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila interval kepercayaan *Bootstrap Lower Level Confidence Interval* (BootLLCI) dan *Bootstrap Upper Level*.

Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 227 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA angkatan 2023, 2024, dan 2025. Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (205 orang atau 90,3%), sedangkan responden laki-laki

berjumlah 22 orang (9,7%), sehingga hasil penelitian ini kemungkinan besar lebih menggambarkan perilaku keuangan dari sudut pandang mahasiswa perempuan. Berdasarkan uang saku, mayoritas responden (157 orang) memiliki uang saku antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan, diikuti 59 responden dengan uang saku Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000, dan 11 responden dengan uang saku lebih dari Rp1.500.000. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada uang saku sebagai sumber keuangan utama.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	9,7
	Perempuan	205	90,3
Uang Saku / Bulan	Rp500.000 – Rp1.000.000	157	69,2
	Rp1.000.000 – Rp1.500.000	59	26,0
	Lebih dari Rp1.500.000	11	4,8
	Total	227	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki nilai rata-rata 18,69 dengan standar deviasi 2,558 dari rentang skor 5--21, mengindikasikan tingkat pengetahuan keuangan responden yang cukup baik namun cukup beragam. Variabel Teknologi Keuangan (X2) memiliki nilai rata-rata 33,56 dengan standar deviasi 3,980 dari rentang skor 19--40, menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan yang relatif tinggi dan seragam di antara responden. Variabel Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata 39,17 dengan standar deviasi 4,358 dari rentang skor 26--45, mengindikasikan perilaku keuangan responden yang secara umum tergolong baik. Variabel *Locus of Control* (Z) memiliki nilai rata-rata 93,51 dengan standar deviasi 8,482 dari rentang skor 75--105, menunjukkan tingkat *locus of control* responden yang secara umum tinggi. Pada seluruh variabel, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan sebaran data yang relatif homogen.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan Keuangan (X1)	227	5	21	18,69	2,558

Teknologi Keuangan (X2)	227	19	40	33,56	3,980
Perilaku Keuangan (Y)	227	26	45	39,17	4,358
Locus of Control (Z)	227	75	105	93,51	8,482

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas terhadap seluruh butir instrumen variabel Teknologi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan *Locus of Control* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* yang lebih besar dari *r*-tabel (0,130 pada $n=227$), sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yaitu 0,795 untuk Teknologi Keuangan, 0,840 untuk Perilaku Keuangan, dan 0,933 untuk *Locus of Control*, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
Teknologi Keuangan (X2)	0,795	8	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,840	9	Reliabel
Locus of Control (Z)	0,933	21	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual pada Persamaan I (X_1 dan X_2 terhadap Z) berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 ($> 0,05$), sedangkan residual pada Persamaan II (X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y) belum sepenuhnya berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil uji multikolinearitas pada kedua persamaan menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan *VIF* di bawah 10 untuk seluruh variabel independen (*Tolerance* 0,997 dan *VIF* 1,003 pada Persamaan I; *Tolerance* berkisar 0,568–0,981 dan *VIF* berkisar 1,020–1,759 pada Persamaan II), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa mayoritas variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi pada kedua persamaan relatif bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan Teknologi Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Keuangan, serta

hubungan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan (nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,476), bersifat linear. Sebaliknya, hubungan Pengetahuan Keuangan dengan *Locus of Control* maupun dengan Perilaku Keuangan tidak sepenuhnya memenuhi asumsi linearitas. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Persamaan I ($X_1, X_2 \rightarrow Z$)	Persamaan II ($X_1, X_2, Z \rightarrow Y$)
Normalitas (K-S)	Sig. 0,200 (normal)	Sig. 0,000 (belum normal)
Multikolinearitas	Tolerance 0,997; VIF 1,003 (bebas)	Tolerance 0,568–0,981; VIF 1,020–1,759 (bebas)
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. $> 0,05$ (homoskedastis)	Mayoritas Sig. $> 0,05$ (homoskedastis)
Linearitas	$X_1 \rightarrow Z$ tidak linear; $X_2 \rightarrow Z$ linear	$X_1 \rightarrow Y$ tidak linear; $X_2 \rightarrow Y$ & $Z \rightarrow Y$ linear (Sig. 0,476)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur dilakukan melalui dua persamaan regresi linear berganda. Pada Persamaan I, koefisien jalur (*Standardized Beta*) Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus of Control* sebesar 0,097 dan Teknologi Keuangan sebesar 0,655, sehingga persamaan jalurnya adalah $Z = 0,097X_1 + 0,655X_2 + e_1$, dengan nilai *R Square* sebesar 0,432 dan nilai error (e_1) sebesar 0,754.

Hasil ini menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan memiliki pengaruh langsung yang jauh lebih besar terhadap *Locus of Control* dibandingkan Pengetahuan Keuangan. Pada Persamaan II, koefisien jalur Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan sebesar 0,009, Teknologi Keuangan sebesar 0,257, dan *Locus of Control* sebesar 0,619, sehingga persamaan jalurnya adalah $Y = 0,009X_1 + 0,257X_2 + 0,619Z + e_2$, dengan nilai *R Square* sebesar 0,656 dan nilai error (e_2) sebesar 0,587. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap Perilaku Keuangan, diikuti oleh Teknologi Keuangan, sedangkan pengaruh langsung Pengetahuan Keuangan sangat kecil. Rincian koefisien jalur pada kedua persamaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Jalur (Path Analysis)

Persamaan	Jalur	Koefisien Beta	t	Sig.
I	X1 → Z	0,097	1,920	0,056
I	X2 → Z	0,655	12,989	0,000
II	X1 → Y	0,009	0,224	0,823
II	X2 → Y	0,257	4,944	0,000
II	Z → Y	0,619	11,884	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026). Persamaan I: $Z = 0,097X1 + 0,655X2 + e1$ ($R^2 = 0,432$; $e1 = 0,754$); Persamaan II: $Y = 0,009X1 + 0,257X2 + 0,619Z + e2$ ($R^2 = 0,656$; $e2 = 0,587$).

Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Koefisien Determinasi)

Hasil uji t pada Persamaan I menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,056 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak, sedangkan Teknologi Keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Nilai R Square Persamaan I sebesar 0,432 menunjukkan bahwa 43,2% variasi *Locus of Control* dijelaskan oleh Pengetahuan Keuangan dan Teknologi Keuangan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan faktor lain di luar model. Pada Persamaan II, Pengetahuan Keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,823 ($> 0,05$) sehingga H3 ditolak; Teknologi Keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga H4 diterima; dan *Locus of Control* memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga H5 diterima. Nilai R Square Persamaan II sebesar 0,656 menunjukkan bahwa 65,6% variasi Perilaku Keuangan dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara bersama-sama, sedangkan sisanya 34,4% dijelaskan faktor lain di luar model. Ringkasan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Pengaruh	Sig.	Keputusan
H1	Pengetahuan Keuangan → Locus of Control	0,056	Ditolak
H2	Teknologi Keuangan → Locus of Control	0,000	Diterima
H3	Pengetahuan Keuangan → Perilaku Keuangan	0,823	Ditolak
H4	Teknologi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,000	Diterima
H5	Locus of Control → Perilaku Keuangan	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan menggunakan PROCESS Macro Model 4 dengan 5.000 *bootstrap samples* dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control* menunjukkan nilai *indirect effect* sebesar 0,079 dengan BootLLCI sebesar -0,091 dan BootULCI sebesar 0,161. Karena interval kepercayaan tersebut masih mencakup angka nol, efek mediasi dinyatakan tidak signifikan, sehingga *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H6 ditolak, kategori *no mediation*). Sebaliknya, hasil pengujian pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control* menunjukkan nilai *indirect effect* sebesar 0,441 dengan BootLLCI sebesar 0,344 dan BootULCI sebesar 0,548, yang tidak mencakup angka nol, sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan. Karena pengaruh langsung Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan juga signifikan ($B = 0,282$; $p = 0,000$), hubungan tersebut dikategorikan sebagai mediasi parsial (*partial mediation*), sehingga H7 diterima. Ringkasan hasil uji mediasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Mediasi (PROCESS Macro Model 4)

Hipotesis	Jalur Mediasi	Effe ct	BootL LCI	BootU LCI	Kesimp ulan
H6	X1 → Z → Y	0,079	-0,091	0,161	Tidak signifikan (no mediation) – Ditolak
H7	X2 → Z → Y	0,441	0,344	0,548	Signifikan (partial mediation) – Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026), *bootstrap* 5.000 sampel, tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA (H1 ditolak). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum mampu meningkatkan keyakinan mereka bahwa keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri. Meskipun arah hubungannya positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara

statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan Damayanti et al. (2024) pada 150 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Purwokerto, yang menyimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa tidak selalu didukung oleh tingginya pengetahuan keuangan, mengingat karakteristik mahasiswa yang masih dalam proses pencarian jati diri. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Suwarno et al. (2022) pada 297 mahasiswa Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang menemukan pengaruh signifikan, yang diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden serta latar belakang program studi yang lebih berorientasi pada penerapan ilmu keuangan.

Perbedaan hasil ini turut dijelaskan oleh rendahnya skor rata-rata responden pada indikator perhitungan bunga majemuk (*compound interest calculation*), yang mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep tersebut belum optimal. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pengetahuan keuangan hanya berperan sebagai *background factor* yang memberikan informasi kepada individu, sedangkan *locus of control* merupakan keyakinan psikologis yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan karakteristik individu, sehingga tidak terbentuk secara otomatis hanya melalui peningkatan pengetahuan.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Locus of Control

Teknologi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* mahasiswa (H2 diterima). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan oleh mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam mengendalikan dan bertanggung jawab atas keputusan keuangannya. Berdasarkan data kuesioner, indikator *perceived usefulness* memperoleh skor rata-rata tertinggi, tercermin dari kemudahan *e-wallet* digunakan untuk berbagai kebutuhan, sedangkan indikator *perceived ease of use* pada aspek kecepatan transaksi memperoleh skor terendah, mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya merasakan efisiensi waktu dari teknologi keuangan. Temuan ini sejalan dengan Hasan et al. (2025) yang membuktikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* Generasi Z di Indonesia, karena pemanfaatan layanan keuangan digital untuk pembayaran, pencatatan, dan investasi mempermudah pemantauan arus keuangan sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengendalikan keputusan keuangan.

Dalam kerangka TPB, teknologi keuangan berperan sebagai faktor eksternal yang memperluas *perceived behavioral control* individu, sehingga kemudahan akses layanan digital turut memperkuat

keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan pengendalian dirinya.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa (H3 ditolak), yang berarti tingginya pengetahuan keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Nisa & Haryono (2022) pada 303 responden Generasi Z di Surabaya dan Asandimitra (2023) pada 100 pelaku UMKM perempuan di Jawa Timur, yang keduanya menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak cukup untuk membentuk perilaku keuangan tanpa disertai faktor lain seperti pengalaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan Wiranti (2022), Yuniawati et al. (2024), dan Suwarno et al. (2022) yang menemukan pengaruh signifikan, dengan responden yang umumnya telah terbiasa mengelola keuangan secara lebih mandiri.

Rendahnya pemahaman responden pada indikator perhitungan bunga majemuk turut menjelaskan hasil ini, karena pemahaman keuangan yang belum optimal cenderung sulit diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Sesuai TPB, pengetahuan keuangan sebagai *background factor* memengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui pembentukan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku; ketika ketiga proses tersebut belum terbentuk optimal, pengetahuan keuangan tidak serta-merta menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Teknologi Keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa (H4 diterima), menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Kemudahan transaksi, pemantauan pengeluaran, dan akses berbagai layanan keuangan digital membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan Hasan et al. (2025) yang menemukan bahwa fitur pencatatan transaksi dan pemantauan riwayat pengeluaran pada layanan *fintech* membantu Generasi Z mengontrol penggunaan uang sesuai kebutuhan, sehingga mendorong pembentukan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dalam perspektif TPB, kemudahan yang ditawarkan teknologi keuangan memperluas peluang (*opportunity*) individu untuk bertindak, yang pada akhirnya memperkuat niat dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Azzahra, 2022).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Locus of Control terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa (H5 diterima), dengan koefisien jalur terbesar di antara ketiga variabel independen (0,619). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang meyakini keberhasilan keuangannya ditentukan oleh usaha pribadi cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan mengambil keputusan finansial secara rasional. Indikator persepsi tentang masa depan memperoleh skor tertinggi, mencerminkan optimisme mahasiswa dalam mencapai tujuan keuangan yang direncanakan, sementara indikator kesanggupan mengatasi masalah kehidupan memperoleh skor terendah, menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri di bawah tekanan masih perlu ditingkatkan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Nisa & Haryono (2022), Yuniawati et al. (2024), dan Suwarno et al. (2022) yang membuktikan bahwa *locus of control* menjadi salah satu determinan utama perilaku keuangan yang baik. Dalam perspektif TPB, *locus of control* merepresentasikan *perceived behavioral control* yang secara langsung memengaruhi niat dan tindakan individu, sehingga keyakinan atas kemampuan pengendalian diri menjadi faktor psikologis yang lebih kuat dibandingkan sekadar pengetahuan teoretis dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Peran Mediasi *Locus of Control* pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H6 ditolak, kategori *no mediation*), karena baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung sama-sama tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan Asandimitra (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden belum diikuti oleh keyakinan kuat bahwa pengelolaan keuangan ditentukan oleh usaha diri sendiri, sehingga pengetahuan keuangan tidak dapat diteruskan melalui *locus of control* untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, Suwarno et al. (2022) menemukan efek mediasi yang signifikan, yang diduga terjadi karena karakteristik responden penelitian tersebut memiliki tingkat penerapan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Temuan ini memperkuat argumen TPB bahwa pengetahuan sebagai *background factor* tidak secara otomatis meningkatkan *perceived behavioral control* apabila tidak disertai pengalaman penerapan nyata. Selama pengetahuan keuangan mahasiswa masih bersifat teoretis dan belum diterjemahkan menjadi

keyakinan atas kemampuan diri, maka jalur mediasi melalui *locus of control* tidak akan terbentuk secara efektif.

Peran Mediasi *Locus of Control* pada Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *Locus of Control* mampu memediasi secara parsial pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H7 diterima). Artinya, teknologi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi pengaruhnya juga diperkuat melalui peningkatan *locus of control* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih tepat sesuai kebutuhan, bukan sekadar mengikuti kemudahan yang ditawarkan, sehingga penggunaan teknologi tersebut diarahkan menjadi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan Hasan et al. (2025) yang membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan digital oleh Generasi Z, apabila didukung *locus of control* yang baik, mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif. Dalam kerangka TPB, hasil ini menegaskan bahwa *perceived behavioral control* berperan sebagai jalur penghubung antara peluang eksternal (teknologi keuangan) dan hasil perilaku aktual (perilaku keuangan), sehingga kombinasi antara kemudahan teknologi dan penguatan keyakinan diri menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan salah satu faktor saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tujuh temuan utama. Pertama, Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* mahasiswa (H1 ditolak), sejalan dengan Damayanti et al. (2024). Kedua, Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* (H2 diterima), sejalan dengan Hasan et al. (2025). Ketiga, Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (H3 ditolak), sejalan dengan Nisa & Haryono (2022) dan Asandimitra (2023). Keempat, Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (H4 diterima), sejalan dengan Hasan et al. (2025). Kelima, *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (H5 diterima), sejalan dengan Nisa & Haryono (2022), Suwarno et al. (2022), dan Yuniawati et al. (2024). Keenam, *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H6 ditolak, *no mediation*), sejalan dengan Asandimitra (2023). Ketujuh, *Locus of Control* mampu memediasi

secara parsial pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H7 diterima), sejalan dengan Hasan et al. (2025).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) bahwa pengetahuan hanya berperan sebagai background factor yang tidak secara langsung membentuk perilaku, sedangkan perilaku lebih ditentukan oleh keyakinan individu atas kemampuannya mengendalikan tindakan (perceived behavioral control). Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan agar Universitas Negeri Surabaya tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keuangan mahasiswa melalui pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman praktik melalui pelatihan literasi keuangan, simulasi investasi, dan edukasi pemanfaatan teknologi keuangan secara bijaksana. Mahasiswa disarankan menerapkan pengetahuan keuangannya secara konsisten melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pemanfaatan teknologi keuangan yang bertanggung jawab guna memperkuat locus of control dan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi penelitian, menambahkan variabel lain seperti financial attitude, self-control, gaya hidup, atau pengaruh teman sebaya, serta menggunakan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan perilaku keuangan mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

Referensi

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH)* (2019). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- AFTECH. (2024). Annual members survey 2024 Asosiasi Fintech Indonesia.
- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan anak muda dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 303–320. <https://doi.org/10.30631/ijoieb.v8i2.1957>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Kholilah, N., & Iramani, Rr. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, locus of control dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Gen Z di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01).
- Asandimitra, N. (2023). Financial technology and emotional intelligence on financial management behavior of female MSME owners.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Azzahra, T. (2022). Pengaruh financial technology payment, financial attitude, dan financial knowledge terhadap financial management behavior bagi mahasiswa di Yogyakarta. *Selma*, 1(02).
- Bajung, A. G., & Paramitalaksmi, R. (2025). Financial literacy, locus of control, and FinTech affect students finance behavior. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 10(2), 114. <https://doi.org/10.35706/acc.v10i2.13199>
- Bank Indonesia. (2025). Bank Indonesia: Menavigasi sistem pembayaran nasional di era digital. www.bi.go.id
- Damayanti, D., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Financial management behavior: The influence of financial knowledge, financial attitude, and financial literacy mediated by locus of control. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(6), 2331–2350. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i6.6907>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Asriani, Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., Dinar, M., Sangkala, M., Rahim, A., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2025). Family financial education and financial management behavior among Generation Z: Integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>
- Hayes, A. F. (2022). Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach (3rd ed.). Guilford Press.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors that influence financial behavior among accounting students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal*

- Manajemen Teori Dan Terapan, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Jali, N. P., Nyide, C. J., & Stainbank, L. J. (2023). The interplay between financial literacy, financial technology and financial behaviour of high school teachers in an emerging economy. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(4), 139-151. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0100>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The effect of personal finance education on the financial knowledge, attitudes and behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351-367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Kredivo & Katadata Insight Center. (2024). Laporan perilaku pengguna PayLater Indonesia 2024.
- Loza, R., Romaní, G., Castañeda, W., & Arias, G. (2024). Influence of skills and knowledge on the financial attitude of university students. *Tec Empresarial*, 18(1), 65-83. <https://doi.org/10.18845/te.v18i1.7002>
- Maulidiah, D. N., & Irawati, Z. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM. 4, 2046. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4565>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Nugroho, A. S., Atmadjaja, Y. V. I., & Asyriana, S. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa ditinjau dari gaya hidup hedonisme, locus of control, dan literasi keuangan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 473-486. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.21288>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. <http://www.oecd.org/termsandconditions>
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Putrie, R. M., Ratumbuang, M. F. N. G., Rizky, M., & Setiawan, A. (2024). Dampak literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 365-374. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p365-374>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Sahid, S., Nuris, D. M., & Hussin, M. (2023). Factors influencing financial behavior of undergraduate students: A systematic review. *Review of Economics and Finance*, 21, 1-10. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.1>
- Solimun, Armanu, & Fernandes, A. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif perspektif sistem: Mengungkap novelty dan memenuhi validitas penelitian. UB Press.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Surwanti, A., Maulidah, M., Wihandaru, Kusumawati, R., & Santi, F. (2024). Financial management behavior Z Generation. *E3S Web of Conferences*, 571. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457103003>
- Suwarno, S., Andrinaldo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude terhadap financial behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi (pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643-2657. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Wiranti, A. (2022). Analisis pengaruh financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 475-488. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p475-488>
- Yeo, J. H., & Fisher, P. J. (2017). Mobile financial technology and consumers' financial capability in the United States. *Journal of Education & Social Policy*, 7(1).
- Yuniawati, W., Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, locus of control dan lifestyle terhadap financial behaviour pada mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098-1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>